

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan akut seperti flu, infeksi paru-paru, sesak napas, demam, batuk, gagal ginjal dan bahkan kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Pada bulan maret 2020 Badan Kesehatan Dunia WHO menyatakan bahwa virus corona menjadi pandemi global karena penularan virus yang sangat cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini termasuk Indonesia. (Husin & Sawitri, 2021)

Virus ini menular melalui berbagai cara, yaitu menyebar antara manusia ke manusia lain melewati tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin, berdekatan dengan penderita positif covid-19 seperti bersentuhan atau berjabat tangan. (Husin & Sawitri, 2021)

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. (Ratu et al., 2020)

Di Indonesia, pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Hampir semua lembaga pendidikan

Muhammad Ilham Sufiawan, 2023

ANALISIS TINGKAT KEBUGARAN JASMANI PASCA PANDEMIC COVID 19 PADA SISWA SMP DI DESA DAN KOTA

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdampak covid-19. Salah satu dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan di semua global yaitu diberhentikannya proses belajar mengajar di sekolah dan penutupan semua sekolah, madrasah, universitas, & pondok pesantren. Khamim Zarkasih Putro dkk. Dalam (Husin & Sawitri, 2021)

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus

Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. (Asmuni, 2020)

Guru dan siswa menderita dari situasi ini karena meluasnya pandemi Covid 19 yang melanda dunia. Di masa lalu, situasi di mana proses pembelajaran tatap muka dengan instruksi fisik langsung dalam proses pendidikan tidak lagi layak. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan, salah satu siswa SMA Negeri 1 Guntur, pada Jumat, 30 April 2021. menyatakan bahwa aktivitas olahraga telah menurun secara signifikan selama pandemi ini, dan seperti

pelajaran lain yang seharusnya menyenangkan dan ditunggu-tunggu pendidikan jasmani untuk mengumpulkan tugas dan melakukannya secara online. Jadi saya katakan itu standar saja. Para peneliti juga melakukan survei di Internet. SMAN1Guntur sempat menjalankan simulasi sekolah tatap muka dan mengunggahnya ke salah satu akun YouTube guru. Namun, menurut informan, sekolah tersebut masih beroperasi secara online.(T. Santoso, 2021) Setelah melakukan pembelajaran daring selama setahun tingkat kebugaran jasmani siswa mengalami penurunan karna siswa memiliki ruang gerak yang terbatas, maka dari itu di masa new normal saya berkenan untuk meneliti tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu Putih yang terletak di kabupaten kolaka utara provinsi sulawesi tenggara. Pada kenyataan, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjaskes berhubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya : hubungan dan perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwa. Fokus dan pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak ada bidang lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan. Kebugaran jasmani erat kaitannya dengan kesehatan, jika kesehatan manusia terganggu atau dalam keadaan tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal. Semua kegiatan manusia memerlukan kondisi fisik yang memadai untuk mendukung setiap aktivitas yang dikerjakan. (Kurnia Rusli, 2022)

Tentunya akan sangat berpengaruh kepada tingkat kebugaran jasmani siswa dikarenakan pembelajaran dilaksanakan jarak jauh dengan menggunakan metode daring melalui berbagai platform seperti zoom meeting, whatsapp, dan google,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan masalah.

1. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa SMP di Desa ?

2. Bagaimana tingkat kebugatan jasmani siswa SMP di Kota ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kebugaran Jasmani siswa SMP di Desa dan Kota ?
4. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa SMP di Kota dan Desa berdasarkan jenis kelamin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat kebugaran jasmani pasca *pandemic covid 19* pada siswa SMP di Desa
2. Mengetahui tingkat kebugaran jasmani pasca *pandemic covid 19* pada siswa SMP di Kota
3. Mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa SMP di Desa dan Kota
4. Mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa SMP di Desa dan Kota berdasarkan jenis kelamin

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan pengetahuan dan pembaharu pada penelitian mengenai tingkat kebugaran jasmani pasca *pandemic covid 19* yang di alami oleh siswa SMP di Desa dan Kota untuk menjadi lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, memberikan gambaran mengenai tingkat kebugaran jasmani yang dialami oleh siswa pasca *pandemic covid 19*.

- b. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan mengenai tingkat kebugaran jasmani yang dialami oleh siswa pasca *pandemic covid 19*.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami karakteristik siswa dalam memperhatikan cara agar siswa memahami tingkat kebugaran jasmani adalah hal yang penting untuk tetap di jaga.
- d. Bagi orang tua, bisa dijadikan sebagai pengetahuan untuk mendampingi siswa dan siswinya untuk melaksanakan dan menjaga tingkat kebugaran jasmaninya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa:

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai intensitas Latihan yang dilakukan pada saat pademi covid 19 untuk menjaga kebugaran atlet
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.